

Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi BEM FIS UNJ

Elisabeth Kewa Making

Fakultas Ilmu Sosial Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta

Email : elsamaking418@gmail.com

Fadia Tuffahati

Fakultas Ilmu Sosial Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta

Email : fadiatuffahati4@gmail.com

Ryan Fathurrahman Baihaqqi

Fakultas Ilmu Sosial Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta

Email : fathurryan2020@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to find out what strategies were used by students who were active in the UNJ FIS Student Executive Body (BEM) organization. This research was conducted by making a questionnaire which would be answered by students who were active in the UNJ BEM FIS organization. The analytical method used in this study is a qualitative method with a questionnaire model. The results of the study stated that most of them had a good schedule and regular time and some admitted that they sometimes had difficulty managing time. From the results of this study, the average learning strategy they used was to compare priority scales and do the most prioritized things first.*

Keyword : *students, UNJ BEM FIS organization priority scale.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan oleh mahasiswa yang aktif dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FIS UNJ. Penelitian ini dilakukan dengan membuat kuisisioner yang akan dijawab oleh mahasiswa yang aktif dalam organisasi BEM FIS UNJ. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model kuesioner Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki jadwal yang baik dan waktu yang teratur dan sebagiannya lagi mengaku bahwa terkadang mereka kesulitan dalam mengatur waktu. Dari hasil penelitian tersebut, rata-rata strategi belajar yang mereka gunakan adalah dengan membandingkan skala prioritas dan mengerjakan hal yang paling diprioritaskan terlebih dahulu.

Keyword : Mahasiswa, Organisasi BEM FIS UNJ, skala prioritas.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat memberikan dampak terhadap persaingan global kerja lebih keras. Institusi pendidikan memiliki peran untuk dimainkan Ini merupakan investasi yang sangat besar dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan daya saing mahasiswa. Cara apapun yang bisa diambil atau ditambahkan yang dianggap penting dalam kegiatan organisasi mengembangkan kepribadian mahasiswa dan menjadi salah satu faktor yang diakui paling penting dalam angkatan kerja (Anonim, 2010, hal. 1).

Kampus merupakan suatu lingkungan yang memiliki kekhasan dengan komunitasnya yang dikenal dengan civitas akademika (*academic community*). Mahasiswa adalah bagian dari komunitas akademik yang lebih luas. Sebab, selain menjadi bagian dari civitas akademika (dimensi keilmuan), mereka pun merupakan bagian dari komunitas anak muda (dimensi sosial) yang memiliki kewajiban dan haknya, mahasiswa akan dapat mewujudkan potensinya dalam segala aspek yang menyertainya bagi mereka.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Pelatihan Budaya No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan dijelaskan organisasi kemahasiswaan itu merupakan sarana dan prasarana pengembangan diri mahasiswa ke arah memperluas wawasan mereka dan meningkatkan kecerdasan dan integritas kepribadian untuk mencapai tujuan Pendidikan Universitas.

Mahasiswa sebagai aktor utama dan agen perubahan dalam gerakan pembaharuan memiliki arti sebagai sekelompok individu intelektual yang memandang segala hal dengan cara berpikir yang jernih, positif, kritis, bertanggung jawab, dan matang. Dalam hal moral, mahasiswa akan menghasilkan karya yang bermanfaat bagi lingkungan hidup. Oleh karena itu, A.M, mengacu pada pemikiran Fatwa dalam Syam (2005), menyatakan bahwa mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang memegang peran strategis dalam upaya pembangunan bangsa karena mereka menjadi kekuatan moral bagi Indonesia.

Mahasiswa memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi sebagai intelektual. Julian Benda dalam bukunya *La Trahison des Clercs* (1972) menyebutkan bahwa tanggung jawab intelektual didasarkan pada keadilan, kebenaran, dan akal. Oleh karena itu, mahasiswa harus terus berupaya mempertahankan kebenaran dan keadilan berdasarkan logika rasional. Melalui berbagai kegiatan dan gerakan kemahasiswaan, tanggung jawab intelektual mahasiswa tercermin dengan jelas.

Dalam konteks ini, untuk mencerminkan aktivitas dan pergerakan mahasiswa, organisasi yang ada di perguruan tinggi menjadi wadah penting yang dapat merespons dan mengarahkan aspirasi mahasiswa. Organisasi dianggap sebagai tempat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, organisasi juga menjadi tempat di mana sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Pendidikan tinggi merupakan tahapan penting dalam kehidupan seseorang, dimana mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk masa depannya. Selain kegiatan akademik, mahasiswa juga banyak yang terlibat dalam berbagai organisasi dan kegiatan di kampus, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). BEM merupakan organisasi yang mewakili dan mengedepankan kepentingan mahasiswa di lingkungan kampus.

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang sangat peduli akan pentingnya organisasi kemahasiswaan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tingginya. Salah satu organisasi mahasiswa yang bergerak di bidang Organisasi Pemerintahan Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (OPMAWA) adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (BEM FIS). Fokus utama BEM adalah koordinasi kegiatan kemahasiswaan dan keterwakilan mahasiswa di kampus dalam berbagai forum, serta penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan dan ekstrakurikuler khususnya di bidang minat, keterampilan dan kesejahteraan mahasiswa, sesuai dengan keinginan mahasiswa yang dikomunikasikan melalui organisasi yang ada.

Mahasiswa yang aktif berorganisasi juga memberikan dampak positif. Hal ini terungkap dari penelitian Cahyaningtyas (2010, p. 48) yang menunjukkan manfaat keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak berpartisipasi. Perbedaan ini disebabkan karena dalam suatu organisasi terdapat berbagai proses yang berkaitan erat dengan hubungan manusia dan interaksinya, antara lain proses komunikasi, proses pengambilan keputusan, proses penilaian kinerja dan proses sosialisasi, serta karir. Penelitian Huang dan Chang (2004, p. 391) juga sependapat, menyatakan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan akademik memiliki kelebihan dalam penguatan kemampuan berpikir, kemampuan komunikasi, kemampuan interpersonal dan kepercayaan diri. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji strategi belajar mahasiswa untuk melanjutkan eksistensinya sebagai mahasiswa di BEM FIS UNJ.

Jurnal ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang strategi belajar yang efektif bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi seperti BEM FIS UNJ. Melalui pengalaman dan kutipan dari studi kasus ini, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mahasiswa dapat mengatasi tantangan keterlibatan organisasi dan tetap berhasil dalam studi mereka.

METODE

Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui strategi belajar pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi BEM FIS Universitas Negeri Jakarta

Sumber yang digunakan dari penelitian ini adalah berupa wawancara, pengisian kuesioner yang ditujukan untuk mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial kuesioner dibagikan kepada beberapa mahasiswa aktif BEM FIS UNJ untuk dijawab lalu data yang terkumpul akan dianalisis serta mencari dari beberapa jurnal dan artikel yang berkaitan. Maka dari itu, penelitian ini memerlukan analisis dan pencarian data untuk menghasilkan data yang valid.

PEMBAHASAN

Organisasi adalah salah satu wadah di mana dimana para mahasiswa tentunya lebih mengenal kehidupan kampus. Organisasi muncul karena adanya minat serta kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan mutu dan kualitas diri yang lebih baik. Bukan di perguruan tinggi saja kita dapat mengikuti organisasi akan tetapi masih terlalu banyak organisasi-organisasi yang ada di luar kampus. Tidak hanya itu berorganisasi juga dapat memberikan banyak pengalaman dan dari berorganisasi tentunya kita diajarkan untuk bersikap tanggung jawab yang tinggi (Suroto, 2016)

Yang difokuskan disini adalah BEM FIS UNJ yang terdiri dari berbagai macam program studi dan beranggotakan mahasiswa dari berbagai macam jurusan.

Dari hasil kuesioner yang didapat ada beberapa faktor pendukung dalam berorganisasi

- **Faktor Pendukung**

1. Termotivasi agar dapat mengembangkan diri dan memiliki banyak pengalaman
2. Mendapat relasi lebih banyak
3. Memberikan banyak manfaat tambahan dalam proses belajar

- **Manajemen Diri**

1. Tidak meninggalkan prioritas yang paling utama adalah kuliah
2. Membagi waktu untuk setiap kegiatan baik akademik maupun non akademik
3. Tidak menunda-nunda pekerjaan dan waktu mengerjakan tugas biasanya di malam hari

- **Faktor Penghambat**

1. Sering merasa kesulitan mengatur waktu antara kuliah dan berorganisasi
2. Sering mengalami kesulitan dan merasa kewalahan
3. Sering merasa tertekan dan kesulitan mengatasi tugas-tugas yang diberikan dalam perkuliahan dan organisasi

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa dalam manajemen dirinya hal yang dilakukan semua subjek yaitu mengatur waktu dengan membuat jadwal dari setiap kegiatannya. Hal tersebut selaras dengan yang apa yang dikatakan Maxwell (Prijosaksono, 2001) bahwa dalam mengelola waktu setiap orang yang mengikuti organisasi harus dikelola dan diatur dengan baik agar apa yang diinginkan bisa mencapai tujuan. Dari segi pembagian waktu pun dari paginya kuliah, sorenya berorganisasi malamnya lanjut mengerjakan tugas. Jadi waktu yang digunakan benar-benar sangat efektif

Dalam mengikuti organisasi subjek menganggap bahwa bukan di bangku kuliah saja kita mendapatkan ilmu akan tetapi diluar kampus pun dapat kita temukan dengan berbagai macam pengalaman, sehingga dapat mengembangkan diri. Kaitannya dengan hal tersebut, Amir (2008) berpendapat bahwa salah satu tujuan manajemen diri adalah mengarahkan diri sendiri untuk meraih prestasi semaksimal mungkin.

Dari manajemen diri subjek dapat membagi waktu dalam setiap kegiatan perkuliahan baik akademik maupun non akademik (Afram, 2012). Banyaknya tugas perkuliahan subjek selalu merasa kelelahan dalam mengatur waktu untuk mengerjakan tugas perkuliahan dan tugas dalam berorganisasi dengan begitu subjek pun harus mengelola waktunya dengan semaksimal mungkin sesuai dengan apa yang diungkapkan Gie (1996). Dengan demikian waktu subjek mampu mengerjakan tugasnya dan tetap menjalankan aktivitasnya seperti biasa.

BEM sudah menjadi salah satu gerakan mahasiswa yang sangat berperan penting dalam sebuah organisasi kampus namun banyak sekali tantangan baik itu eksternal maupun internal seperti yang kita lihat pada tahun-tahun terakhir ini muncul gejala covid -19 yang mengharuskan para mahasiswa belajar dari rumah atau daring hal ini yang membuat eksistensi

organisasi BEM yang ada di kampus menurun drastis di mana tugas BEM yaitu menyuarakan suara rakyat, melakukan diskusi, debat dan aksi-aksi yang mematikan kesadaran politik nyaris hilang begitu saja. Tidak terlepas dari itu strategi belajar pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi BEM pun terganggu namun untuk sekarang ini pandemi covid-19 sudah selesai aktivitas sebagai mahasiswa yang aktif dalam BEM kini sudah berjalan dengan lancar segala aktivitas dalam berorganisasi pasti berpengaruh terhadap tingkah laku, pola berfikir dan kedisiplinan hal ini tentunya sangat berpengaruh pada prestasi belajar sebagai mahasiswa. Memang tidak bisa dibayangkan setiap aktivitas yang dilakukan dalam organisasi BEM menimbulkan efek pada setiap pelaksanaannya. efek tersebut bisa terjadi dalam jangka yang sangat panjang dan pendek sedangkan di sini kita menjelaskan bahwa dalam waktu yang pendek bagaimana mahasiswa yang tergabung dalam kepengurusan BEM tentunya sangat mengkondisikan waktu berorganisasi dan waktu perkuliahan

Dari hasil kuesioner yang di dapat dari mahasiswa yang tergabung dalam organisasi BEM FIS UNJ banyak sekali mahasiswa yang susah mengatur waktunya untuk bisa aktif dalam organisasi dan perkuliahan dari sini dapat kita lihat bahwa masing-masing mahasiswa telah mengatur waktunya sendiri untuk bisa melakukan kedua aktivitas tersebut secara bersamaan.

Namun ada beberapa mahasiswa yang selalu memfokuskan ke mata kuliah baru ke organisasi sehingga strateginya dalam belajar pun tidak terganggu bahkan setiap tugas yang diberikan oleh dosen tidak boleh ditunda-tunda sehingga dalam berorganisasi pun tidak merasa terganggu.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh organisasi terhadap proses belajar dalam perkuliahan adanya faktor eksternal misalnya adanya peran orang tua, teman terdekat, adanya persaingan dan tidak lupa percaya diri. Dari hasil responden dapat melihat bahwa semua peran itu sangat penting apalagi peran orang tua yang menjadi motivasi untuk subjek karena menurutnya peran orang tua paling berjasa dalam hidup mereka, peran teman terdekat juga sebagai motivasi terbesar subjek dalam belajar dengan begitu subjek menganggap bahwa temannya memiliki kemampuan otak yang lebih, dan selalu memberi semangat serta motivasi yang baik. Dalam dunia perkuliahan pasti kita memiliki banyak saingan maka dari itu sebagai mahasiswa yang aktif dalam organisasi tentunya harus memiliki sikap percaya diri yang tinggi apalagi sudah masuk dalam dunia perkuliahan di mana kita telah menemukan jati diri kita dimana kita mendapat pengetahuan yang luar serta membangun relasi yang kuat di sekitar kampus. Dari sekian data atau kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa yang aktif dalam

organisasi BEM FIS UNJ subjek cenderung merasa banyak hal positif yang dikerjakan dalam berorganisasi, tidak hanya itu dalam berorganisasi juga memberikan pengalaman serta dapat memberikan tips yang baik dalam mengelola waktu efektif dalam belajar bahkan di tengah-tengah kesibukan berorganisasi subjek benar-benar memanfaatkan waktu sebaik mungkin jika ada tugas yang diberikan oleh dosen langsung dikerjakan dari sini dapat melatih sikap tanggung jawab subjek sebagai mahasiswa. Berdasarkan pengalaman subjek sebagai mahasiswa yang aktif dalam organisasi BEM FIS UNJ terdapat sedikit tips dalam mengatur jadwal dalam belajar namun dalam berorganisasi diutamakan amanah yang sudah di kasih perlu dijaga sebaik mungkin.

Dari hasil kuesioner maka dapat diperhitungkan pengaruh disiplin belajar dalam berprestasi memiliki kesamaan dengan teori slameto (2013:67) yang mengungkapkan bahwa kedisiplinan sekolah berkaitan dengan kerajinan dan ketekunan seseorang dalam sekolah maupun proses belajarnya. Tentunya sebagai mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi perlu menjaga kedisiplinan dalam belajar agar tidak merugikan dirinya sendiri. Selain itu dalam teori Tu'u (2004:81) yang berpendapat bahwa mahasiswa yang berhasil dalam proses belajarnya apabila dia dapat memperhatikan faktor-faktor dalam proses belajarnya

Dalam berorganisasi tentunya memudahkan kita nantinya dalam dunia pekerjaan hal ini karena dari dunia perkuliahan mental serta pola pikir kita sudah benar-benar dilatih jadi tidak selamanya dalam berorganisasi lebih merujuk ke hal-hal negatif atau sering berunjuk rasa atau membahas mengenai politik namun hal inilah menjadi faktor pendorong mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi agar benar-benar konsisten terhadap waktu belajar dan berorganisasi.

Dengan berorganisasi mahasiswa dapat mengasah kemampuan yang mungkin tidak ditemukan dalam ruang kelas, oleh sebab itu dalam berorganisasi mahasiswa dituntut untuk bisa meningkatkan mutu diri dan dapat memberikan pelayanan bagi mahasiswa yang lain agar merek dapat tertarik dan masuk ke dalam organisasi.

Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi tentunya memiliki landasan ideologi yang sangat kuat.dari ideologi tersebut yang membentuk sebuah karakter yang paling menonjol hal ini yang membedakan mahasiswa aktif dalam berorganisasi dan tidak.

Dalam berorganisasi selalu saja mengacu pada budaya yang didalamnya terdapat norma perilaku, asumsi, dan keyakinan (*belief*) dari kita berorganisasi juga selalu mengacu pada persepsi orang-orang dalam organisasi yang merefleksikan norma-norma, asumsi-asumsi dan keyakinan (Owens, 1991).

Berorganisasi juga memunculkan suatu sub budaya (*Subculture*) yang berbeda dengan budaya yang lain. Menurut pandangan (*Counterculture* Roberts dan Hunt, 1994) sub budaya dalam organisasi dapat dibagi menjadi berapa bagian sehingga dalam berorganisasi membentuk kepribadian anggota dalam sebuah organisasi.

Maka munculah karakteristik budaya organisasi yang dimana diciptakan untuk memelihara dan memperkuat, bahkan dirubah agar sesuai dengan tuntutan internal maupun eksternal dalam sebuah organisasi. Ada tiga sumber utama dalam membangun sebuah organisasi (Baron dan Greenberg, 1990) *pertama* seorang yang memimpin sebuah organisasi sering memiliki kepribadian yang dinamis, nilai yang kuat, dan visi yang jelas tentang bagaimana organisasi seharusnya berjalan. *kedua* menjadi seorang pemimpin dalam berorganisasi juga harus memiliki pengalaman organisasi demi menghadapi sebuah tantangan eksternal, *Ketiga*, hubungan dengan anggota-anggota dalam berorganisasi. Hubungan dalam sebuah organisasi inilah yang mencerminkan aktivitas sebuah organisasi dengan membentuk sikap dan nilai.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang strategi belajar mahasiswa yang aktif di Organisasi BEM FIS UNJ, dapat disimpulkan bahwa mereka perlu memiliki manajemen waktu yang baik agar dapat menyeimbangkan tugas akademik dan kegiatan organisasi. Kemampuan kolaborasi dan delegasi tugas juga penting agar dapat mengoptimalkan waktu dan energi. Mahasiswa tersebut juga harus memiliki kemampuan multitasking untuk menghadapi banyak tugas sekaligus, baik di dalam maupun di luar lingkungan akademik. Selain itu, mereka dapat memanfaatkan sumber daya kampus, seperti perpustakaan dan fasilitas belajar, serta mengembangkan kemandirian dalam belajar dengan mencari sumber pembelajaran tambahan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, mahasiswa yang aktif dalam organisasi BEM FIS UNJ dapat mencapai kesuksesan dalam kegiatan akademik mereka.

Saran

Berikut beberapa strategi pembelajaran yang disarankan bagi mahasiswa yang aktif di organisasi BEM FIS UNJ:

1. Prioritaskan dan kelola waktu dengan baik bisa dilakukan dengan membuat jadwal yang terorganisir untuk mengatur waktu antara tugas akademik dan kegiatan organisasi. Identifikasi tugas-tugas penting dan prioritaskan yang paling mendesak. Hindari menunda-nunda dan pastikan memiliki cukup waktu untuk belajar.
2. Manfaat berkolaborasi dengan anggota tim, bisa dengan mempelajari keterampilan kolaborasi dan delegasi tugas dengan baik. Jika ada tugas yang bisa dibagikan dengan anggota tim, jangan ragu untuk meminta bantuan mereka. Dengan menyebarkan beban kerja, Anda dapat mengoptimalkan waktu dan tenaga.
3. Tingkatkan Keterampilan Multi-Area, melatih keterampilan multitasking untuk menangani tugas dan tanggung jawab di berbagai bidang. Pelajari cara mengatur waktu Anda secara efektif, fokus pada tugas dan menetapkan prioritas dengan benar. Hindari terlalu fokus pada satu tugas sehingga Anda mengabaikan yang lain.
4. Gunakan sumber daya kampus, dengan memanfaatkan fasilitas kampus seperti perpustakaan, ruang belajar dan bantuan dosen atau sesama mahasiswa. Silahkan cari sumber daya tambahan yang terkait dengan materi kuliah, manfaatkan kesempatan untuk belajar dalam kelompok dan bertukar pikiran dengan sesama siswa.
5. Menjaga keseimbangan antara kegiatan organisasi dan prestasi akademik, tetapkan batasan dan kelola waktu untuk aktivitas organisasi Anda. Ingatlah bahwa prestasi akademik tetap penting. Jadi jangan terlalu terlibat dalam kegiatan organisasi sehingga Anda mengabaikan kursus Anda. Temukan keseimbangan yang tepat antara kedua aspek ini untuk mencapai kesuksesan secara keseluruhan.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan dapat mengembangkan strategi belajar yang efektif dan mengoptimalkan waktu dan prestasi akademik sambil tetap aktif dan terlibat dalam organisasi BEM FIS UNJ.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2010). Aktif berorganisasi mendapat nilai (2010, 18 Oktober). *Kompas*, hal.1.
- Syam, Syaifullah. 2005. *Pola Adaptasi Mahasiswa Baru Jurusan PMPKN FPIPS UPI, Studi Analitis Pada Mahasiswa Baru Jurusan PMPKN FPIPS UPI*. Jurnal Civicus1, (5), 372-382
- Cahyaningtyas, A. Y. (2010). Perbedaan kecerdasan emosional berdasarkan status keikutsertaan dalam organisasi ekstrakurikuler pada mahasiswa D-IV kebidanan. *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Huang, Y. & Chang, S. (2004). Academic and cocurricular involvement: Their relationship and best combinations for student growth. *Journal of College Student Development*, 45 (4), 391-406.
- Aziz, Abdul, sunyoto. Widodo, rahmat doni. (2008). *Korelasi antara keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa*. Jurnal pendidikan teknik mesin. 8, 1-4
- Bertens. 2005. *Metode belajar untuk mahasiswa : beberapa petunjuk bagi mahasiswa baru*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Argyris, C., & Schon, D.A. 1978 *Organization, Theory and Practice*. San Francisco; Jossey-Bass
- Argyris, Chris. *Management and Organizational Development*, McGraw Hill Book Company, New York. 1971
- Fachrunnisa, O. Bab 2. Memimpin dengan Hati dan Logika: Pola Kepemimpinan Ideal Pada Masa Krisis Pandemi Covid-19. *BISNIS*, 14.